

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Objek dan Subjek Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) objek penelitian merupakan sasaran ilmiah yang digunakan untuk mendapatkan data yang memiliki tujuan dan kegunaan tertentu berkaitan dengan suatu hal yang sifatnya objektif, valid, dan reliabel tentang suatu hal (variabel tertentu). Dalam penelitian ini, objek penelitian yang menjadi variabel bebas atau variabel independen (X) adalah *investment opportunity set* (IOS), kepemilikan institusional dan pertumbuhan laba, sedangkan variabel terikat atau variabel dependen (Y) yang digunakan adalah kualitas laba. Subjek penelitian menurut Sekaran (2011) adalah satu dari bagian atau anggota yang digunakan sebagai sampel. Subjek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan dan pada tahun 2019-2021.

3.2 Metode Penelitian

Penelitian ini mengadopsi jenis penelitian deskriptif dan eksplanatif dengan pendekatan kuantitatif serta pengujian asosiatif. Penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan dan menjelaskan karakteristik dan fungsi dari suatu ide, gagasan, gejala, atau fenomena tertentu. Sementara itu, penelitian eksplanatif bertujuan untuk memberikan penjelasan mengenai sebab dan akibat dari suatu gagasan, ide, fenomena, atau gejala khusus. Pendekatan kuantitatif dalam penelitian ini, yaitu melibatkan pengumpulan data dari populasi atau sampel tertentu menggunakan instrumen penelitian yang sesuai. Analisa data yang dilakukan menggunakan metode kuantitatif atau statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan sebelumnya (Sugiyono, 2019). Selain itu, pengujian asosiatif merupakan proses untuk menguji hubungan atau korelasi antara dua atau lebih variabel dalam bidang statistik atau ilmu pengetahuan lainnya (Agregti, 2002).

3.2.1 Populasi dan Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan sektor pertambangan yang sudah listing di Bursa Efek Indonesia dengan periode tahun 2019 sampai dengan 2021 dan dapat diakses. Dalam Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dengan menggunakan kriteria-kriteria sampel yang digunakan antara lain:

Adapun kriteria dalam pengambilan sampel yang diteliti padaperusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2021 yaitu:

1. Perusahaan pertambangan yang memiliki data lengkap berupa laporan keuangan selama periode pengamatan dari tahun 2019-2021 sesuai dengan variabel yang di teliti.
2. Perusahaan pertambangan yang memiliki laba bersih positif selama tahun 2019-2021. Pemilihan perusahaan dengan laba positif agar data yang tidak terlalu *extreme*, data yang *extreme* akan akan menyebabkan kesimpulan penelitian menjadi tidak valid karena penelitian tidak memenuhi asumsi klasik.

Adapun jumlah sampel penelitian dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 3. 1 Kriteria Sampel dan Jumlah Perusahaan yang Menjadi Sampel Penelitian

No	Keterangan	Jumlah Perusahaan
1.	Populasi: Perusahaan sektor pertambangan yang terdaftar di BEI 2019-2021.	47
2.	Perusahaan yang tidak memiliki data lengkap berupa laporan keuangan selamaperiode pengamatan dari tahun 2019-2021.	(3)
3.	Perusahaan yang memiliki laba bersih positif selama tahun 2019-2021. Pemilihan perusahaan dengan laba positif agar data yang tidak terlalu <i>extreme</i> , data yang <i>extreme</i> akan akan menyebabkan kesimpulan penelitian menjadi tidak valid karena penelitian tidak memenuhi asumsi klasik.	(26)
4.	Perusahaan yang terpilih menjadi sampel penelitian.	18
5.	Jumlah sample penelitian (18 perusahaan × 3 tahun)	54

Berdasarkan data di atas, terdapat 18 Perusahaan yang termasuk ke dalam kriteria penelitian. Karena penelitian ini menggunakan data *time series* yaitu laporan tahunan dan laporan keuangan selama periode 2019-2021, maka total sampel yang digunakan sebanyak 54 sampel perusahaan sektor pertambangan. Berikut ini daftar nama perusahaan yang menjadi sampel penelitian.

Tabel 3. 2 Sampel Penelitian Perusahaan Sektor *Mining*

No	Nama Perusahaan	Kode Saham
1	Adaro Energy Tbk	ADRO
2	Apexindo Pratama Duta Tbk	APEX
3	Aneka Tambang Tbk	ANTM
4	Bumi Resources Minerals Tbk	BRMS
5	Baramulti Suksessarana Tbk	BSSR
6	Bayan Resources Tbk	BYAN
7	Cita Mineral Investindo Tbk	CITA
8	Elnusa	ELSA
9	Golden Energy Mines Tbk	GEMS
10	Harum Energy Tbk	HRUM
11	Vale Indonesia Tbk	INCO
12	Indo Tambangraya Megah Tbk	ITMG
13	Mitrabara Adiperdana Tbk	MBAP
14	Merdeka Copper Gold Tbk	MDKA
15	Bukit Asam Tbk	PTBA
16	Petrosea Tbk	PTRO
17	Radiant Utama Interinsco Tbk	RUIS
18	Kapuas Prima Coal Tbk	ZINC

3.2.2 Definisi dan Operasional Variabel

3.2.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel penelitian menurut Sugiyono (2019) adalah segala sesuatu berupa apa saja yang ditunjuk dan dipilih oleh seorang peneliti untuk dapat dipelajari sehingga nantinya diperoleh beberapa informasi terkait bersangkutan dengan beberapa hal yang sudah ditetapkan dalam penelitian yang bertujuan untuk mengetahui masalah apa yang timbul sehingga pada akhirnya dapat ditarik beberapa kesimpulan terkait dengan beberapa variabel tersebut. Dalam penelitian ini, variabel yang dikaji adalah *investment on set*, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan laba sebagai variabel independen dan kualitas laba sebagai variabel dependennya.

Salsabila Rifda Aisya, 2023

PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI KASUS TERHADAP PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

1. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X₁) : *Investment opportunity set*

Investment opportunity set (IOS) dalam penelitian ini diukur berdasarkan proksi berdasarkan investasi yaitu CAPBVA karena rasio ini menekankan peran laba sebagai faktor utama dalam menilai potensi pertumbuhan dan peluang investasi perusahaan (Natalia, 2019). Hal ini didukung penelitian Sutrisno (2012) yang mengungkapkan bahwa menggunakan rasio (CAPBVA) untuk mengukur *Investment opportunity set* (IOS) menunjukkan semakin besar aliran tambahan modal saham, semakin besar kemampuan perusahaan untuk memanfaatkannya sebagai tambahan investasi, sehingga perusahaan tersebut mempunyai kesempatan untuk dapat bertumbuh. Dengan demikian akan berdampak pada kenaikan harga saham pada perusahaan dan pada akhirnya akan meningkatkan return yang diterima para pemegang saham.

$$\text{CAPBVA} = \frac{\text{Ni.Buku AT } t - \text{Ni.Buku AT } t-i}{\text{Total aktiva}}$$

2. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X₂) : Kepemilikan Institusional

Maharani (2015) kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam suatu perusahaan yang diukur proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase. Berikut rumus untuk menghitung kepemilikan institusional:

$$\text{KINS} = \frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

3. Variabel Bebas atau *Independent Variable* (X₃) : Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba merupakan perbandingan dari perolehan laba saat ini dengan perolehan laba tahun lalu Maharani (2015) Berikut merupakan rumus untuk menghitung pertumbuhan laba:

$$\text{PG} = \frac{(\text{Laba bersih tahun } t - \text{Laba bersih tahun sebelumnya})}{\text{Laba bersih tahun } t}$$

4. Variabel Terikat atau *Dependent Variable* (Y) : Kualitas Laba

Kualitas laba merupakan laba yang ada dalam laporan keuangan yang mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang sesungguhnya (Eka Irawati et al., 2012). Laba yang berkualitas adalah laba yang dapat mencerminkan kelanjutan laba (*sustainable earning*) dimasa depan yang ditentukan oleh komponen akrual dan aliran kasnya (PGRI Jombang, 2011). Berikut merupakan rumus kualitas laba atau *Quality Earnings* (QE):

$$QE = \frac{\text{Arus kas perusahaan}}{\text{Laba bersih}}$$

Alasan menggunakan *Quality Earnings* (QE) untuk mengukur kualitas laba karena laporan arus kas operasi menggambarkan secara menyeluruh mengenai penerimaan dan pengeluaran kas, baik dari aktivitas operasi, investasi maupun pendanaan. Laporan arus kas merupakan bagian penting dalam perusahaan yang ingin beroperasi secara terus menerus, karena tanpa adanya arus kas kelangsungan hidup perusahaan akan tersendat-sendat. Dengan demikian, salah satu informasi yang bermanfaat bagi manajemen dalam mengambil keputusan kualitas laba adalah dengan perbandingan informasi dari laporan arus kas operasi dengan laba bersih perusahaan.

Tabel 3. 3 Variabel Penelitian

No	Jenis Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
1	<i>Investment opportunity set</i> (X ₁)	Nilai kesempatan investasi seluas-luasnya yang akan menentukan pertumbuhan perusahaan di masa yang akan datang (Gaver & Gaver, 1993).	$CAPBVA = \frac{Ni. Buku AT t - Ni. Buku AT t}{Total aktiva}$	Rasio
2	Kepemilikan Institusional	kepemilikan institusional adalah tingkat kepemilikan saham oleh institusi dalam suatu perusahaan yang diukur proporsi saham yang dimiliki oleh institusional pada akhir tahun yang dinyatakan dalam persentase	$\frac{\text{Jumlah Saham Institusi}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$	Rasio

No	Jenis Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
		(Maharani, 2015)		
3	Pertumbuhan Laba	Pertumbuhan laba merupakan perbandingan dari perolehan laba saat ini dengan perolehan laba tahun lalu (Maharani, 2015)	$\Delta Y_{it} = \frac{Y_{it} - Y_{it-1}}{Y_{it-1}}$ <p> ΔY_{it} = Pertumbuhan laba (Growth) Y_{it} = Laba bersih perusahaan pada periode tertentu Y_{it-1} = Laba bersih perusahaan pada periode sebelumnya </p>	Rasio

No	Jenis Variabel	Defenisi	Pengukuran	Skala
4	Variabel dependen: Kualitas Laba (Y)	Kualitas laba merupakan kemampuan informasi laba yang menginformasikan fenomena yang sebenarnya terjadi (Eka Irawati et al., 2012)	$QE = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$	Rasio

3.2.3 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan untuk memperoleh data yang berguna dalam penelitian (Sugiyono, 2019). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa teknik dokumentasi karena data yang digunakan berasal dari dokumen perusahaan yakni laporan tahunan (*annual report*) perusahaan sektor pertambangan yang dipublikasikan di situs Bursa Efek Indonesia (BEI) yaitu www.idx.co.id dan dari masing-masing situs perusahaan selama periode 2018-2020. Teknik dokumentasi adalah teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dengan cara mengumpulkan data melalui penelaahan sumber tertulis yang memuat data atau informasi yang diperlukan peneliti (Abubakar, 2021).

3.2.3.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2019) data sekunder merupakan data yang tidak diberikan secara langsung oleh sumber data kepada pengumpul data. Pada penelitian ini, jenis data yang digunakan berupa laporan tahunan (*annual report*) yang dipublikasikan oleh perusahaan di situs perusahaannya masing-masing atau yang bersumber dari

situs Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan laman www.idx.co.id selama periode penelitian, yakni tahun 2019-2021.

3.2.4 Teknik Analisa Data

Analisa data adalah serangkaian kegiatan penelaahan, pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data yang berfungsi memberikan makna dalam data penelitian. Kaul mendefenisikan analisa data sebagai mempelajari materi yang terorganisasi untuk menemukan fakta yang melekat. Data dipelajari dari berbagai macam sudut pandang sehingga dapat mengeksplorasi fakta-fakta baru.

Metode analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa statistik deskriptif, uji asumsi klasik, regresi linier berganda, uji hipotesis yang selanjutnya akan dianalisa dengan menggunakan program spss 22.

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif merupakan statistik yang mempunyai tugas untuk mengumpulkan, mengelolah dan menganalisa data dengan cara mesdeskripsikan data yang dikumpulkan dan kemudian menyajikan dalam bentuk yang baik. Statistik deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data untuk mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan. Beberapa hal yang termasuk kedalam bagian ini adalah mengumpulkan data, mengelola data, menganalisa data serta menyajikannya.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan persyaratan statistik yang harus dipenuhi pada analisa regresi linear berganda yang berbasis *ordinary least square* (OLS). Uji asumsi klasik dilakukan untuk mengetahui apakah model estimasi telah memenuhi kriteria ekonometrika, dalam arti tidak terjadi penyimpangan yang cukup serius dari asumsi-asumsi yang harus dipenuhi dalam metode *ordinary least square* (OLS) sedikitnya terdapat empat uji asumsi yang harus dilakukan terhadap suatu model linier sederhana, yaitu:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebasnya memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Dalam penelitian ini untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan pengujian sebagai berikut:

1. Uji kolmogorov smirnov, dalam uji pedoman yang digunakan dalam pengambilan keputusan adalah:
 - a. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka distribusi normal.
 - b. Jika nilai signifikan $< 0,05$ maka distribusi tidak normal.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi yang kuat yang diikuti sertakan dalam pembentukan model. Untuk mendeteksi apakah model regresi linier mengalami multikolinearitas dapat diperiksa menggunakan *variance inflation factor* (VIF) untuk masing-masing variabel independen. Model regresi yang baik yaitu tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

Adapun kriteria pengujian multikolinearitas dalam model regresi dapat dilihat dari nilai tolerance dan nilai variance inflation factor (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Jika nilai tolerance $> 0,1$ atau nilai (VIF) < 10 maka tidak terjadi gejala multikolinearitas.
2. Jika nilai tolerance $< 0,1$ atau nilai VIF > 10 maka terjadi multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan bahwa variasi residual tidak sama dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengetahui ada tidaknya gejala heteroskedastisitas adalah dengan melihat grafik *scatter plot*. Jika variasi residual suatu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik yaitu bebas dari heteroskedastisitas.

Dasar pengambilan keputusan untuk uji heteroskedastisitas adalah sebagai berikut:

1. Jika terdapat pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur seperti bergelombang, melebar kemudian menyempit maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Secara sederhana adalah bahwa analisa regresi adalah untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat, jadi tidak boleh ada korelasi antara observasi dengan data observasi sebelumnya. Model regresi yang baik yaitu tidak terdapat masalah autokorelasi.

Uji autokorelasi hanya dilakukan pada data *time series* (runtut waktu) dan tidak perlu dilakukan pada data *cross section* seperti pada kuisisioner dimana pengukuran semua variabel dilakukan dengan cara serempak pada saat yang bersamaan. Untuk mendeteksi

apakah ada atau tidaknya autokorelasi, maka salah satu caranya adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (DW test) dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. Deteksi autokorelasi positif, jika:
 - a. Jika $d < dL$, maka terdapat autokorelasi positif.
 - b. Jika $d > dU$, maka tidak terdapat autokorelasi positif.
 - c. Jika $dL < (4-d) < dU$, maka tidak dapat diambil keputusan.

2. Deteksi autokorelasi negative, jika:
 - a. Jika $(4-d) < dL$, maka terdapat autokorelasi positif
 - b. Jika $(4-d) > dU$, maka tidak dapat diambil keputusan.

Berdasarkan penjelasan diatas , syarat tidak terjadi autokorelasi jika nilai $dL < DW < dU$ atau $dL < (4-DW) > dU$

Keterangan:

d = Nilai Durbin Watson

dL = batas bawah DW

Du = batas atas DW

3. Analisa Regresi Linear Berganda

Analisa regresi linear berganda adalah bentuk paling umum dari analisa regresi linier. Sebagai sebuah alat analisa untuk memprediksi alat analisa untuk memprediksi, regresi linear berganda digunakan untuk menjelaskan hubungan antara satu variabel dependen kontinu dan dua atau lebih variabel independen. Variabel independen dapat kontinu atau kategorikal (*dummy* diberi kode yang sesuai). Analisa regresi linear berganda merupakan analisa dengan menggunakan persamaan regresi yang menggambarkan hubungan variabel bebas (X) lebih dari satu dan satu

Salsabila Rifda Aisya, 2023

PENGARUH INVESTMENT OPPORTUNITY SET, KEPEMILIKAN INSTITUSIONAL, DAN PERTUMBUHAN LABA TERHADAP KUALITAS LABA (STUDI KASUS TERHADAP PERUSAHAAN PERTAMBANGAN YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2019-2021)

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

variabel terikat (Y). Analisa regresi linear berganda paling sederhana yaitu model regresi yang terdiri dari tiga variabel, satu variabel terikat (Y) dan dua variabel bebas (X).

Analisa regresi linear berganda bertujuan untuk menguji pengaruh antara variabel independen atau variabel bebas (X) (*investment opportunity set*, kepemilikan institusional, dan pertumbuhan laba) terhadap variabel dependen atau variabel terikat (Y) (kualitas laba). Model persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laba (Variabel dependen)

a = Konstanta

X₁ = *Investment opportunity set*

X₂ = Kepemilikan institusional

X₃ = Pertumbuhan laba

b₁ = Koefisien Regresi Variabel *Investment opportunity set*

b₂ = Koefisiensi Regresi Variabel Kepemilikan Institusional

b₃ = Koefisiensi Regresi Variabel Pertumbuhan Laba

e = Error

4. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan langkah penting dalam proses penelitian karena akan memandu peneliti memutuskan mengenai variabel apa yang akan diolah dan diukur. Pengujian hipotesis penelitian dilakukan melalui uji parsial (uji t) dan uji koefisien determinasi (R²).

a. Uji t (Uji Parsial)

Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh setiap variabel bebas secara parsial mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat (Ghazali, 2013). Uji ini dilakukan dengan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Rumusan hipotesis yang digunakan sebagai berikut:

Hipotesis 1

H0 : $\beta = 0$; Tidak terdapat pengaruh antara *investment opportunity set* dengan kualitas laba.

H1 : $\beta \neq 0$; Tidak terdapat pengaruh antara *investment opportunity set* dengan kualitas laba.

Hipotesis 2

H0 : $\beta = 0$; Tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dengan kualitas laba.

H2 : $\beta \neq 0$; Tidak terdapat pengaruh antara kepemilikan institusional dengan kualitas laba.

Hipotesis 3

H0 : $\beta = 0$; Tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan laba dengan kualitas laba.

H3 : $\beta \neq 0$; Tidak terdapat pengaruh antara pertumbuhan laba dengan kualitas laba.

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) merupakan salah satu nilai statistic yang dapat digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan antara dua variabel. Nilai koefisien determinasi menunjukkan presentase variasi nilai variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh persamaan regresi yang dihasilkan. Dan sisanya

(100% dikurangi koefisien determinasi) menunjukkan besarnya variasi nilai variabel dependen yang dipengaruhi oleh faktor diluar persamaan.

Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 atau 1. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen.